

TERAPI OKUPASI AKTIVITAS WAKTU LUANG PADA PASIEN ODGJ DI YAYASAN PANTI KESEHATAN JIWA AS SHIFA

Sitti Sulaihah¹, Ida Nufila Hamzah², Eka Devi Pratiwi³, Khoirun Nisa⁴, Moh Buhori⁵, Ferdi Maulana⁶, Atik Puji Rahayu⁷, Faisal Amir⁸, M. Suhron⁹

¹⁻⁹ STIKes Ngudia Husada Madura

SHIPPING LINE

Received : July 15, 2024

Final Revision : July 22, 2024

Available Online: September 01, 2024

KEYWORDS

Terapi Okupasi, Aktivitas Waktu Luang, ODGJ

CORRESPONDENCE

Email: sitti.sulaihah31@gmail.com

ABSTRACT

Mental disorders are the way of thinking (cognitive), will (volition), emotions (affective), actions (psychomotor). This can cause changes in the quality of life of a person with mental disorders (ODGJ). ODGJ patients can be said to be independent if they are able to carry out daily activities without family assistance and are able to take the initiative and do things on their own. One of the treatments to assist in the recovery of ODGJ patients is occupational therapy. Occupational therapy can be done by making crafts, which is related to a product produced through hand skills. the purpose of this study is to determine the effectiveness of making handicrafts in helping to improve the skills of patients with mental disorders. This study used an experimental design method with a sample of 19 ODGJ patients. This activity consists of 3 stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The results of this activity show that making handicrafts can increase the effectiveness and skills of patients with mental disorders ODGJ in work.

I. INTRODUCTION

Gangguan jiwa merupakan perilaku yang karena kelainan yang bukan dari perkembangan norma manusia. Seseorang mengalami gangguan jiwa biasanya akan mengalami kesulitan tidur, rasa tidak nyaman dan berbagai gangguan lainnya. Biasanya penyakit jiwa menyerang pikiran seseorang, yang dapat menyerang seluruh bagian tubuh. Gangguan jiwa adalah cara berpikir (kognitif), kemauan (kemauan), emosi (afektif), tindakan (psikomotor). Penyakit mental yang diderita oleh individu dapat mengakibatkan gangguan seperti

berkurangnya kualitas hidup yang ditandai oleh berkurangnya aktivitas yang berarti, penurunan kapasitas kerja, resiko masalah kesehatan fisik, dan peningkatan moralitas. Beberapa individu yang telah beresiko memerlukan beberapa bentuk rehabilitasi guna memperbaiki kualitas hidupnya (Kotijah, 2021)

Menurut WHO tahun 2016 menyatakan sekitar 35 juta orang terkena depresi, 21 juta orang terkena skizofrenia, 60 juta orang terkena bipolar, serta 47,5 juta terkena demensia (Maulana et al., 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Kementrian

Kesehatan RI, 2018) kasus gangguan jiwa naik 1.7 pada tahun 2013 persen menjadi 7 perseb pada tahun 2018, artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga ada orang yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ). Sehingga jumlah yang diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Gangguan jiwa tidak menyebabkan kematian secara langsung melainkan akan menyebabkan persepsi yang negative terhadap diri sendiri, dengan adanya stigmatisasi serta penolakan dari lingkungan sekitar, berkurangnya aktivitas dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta pandangan negative pada diri sendiri (Sanchaya et al., 2018). Hal ini dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup seseorang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Adanya stigma negative terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan keluarganya dapat menyebabkan terisolasinya ODGJ dan keluarganya. Dalam keluarga, stigma dapat menyebabkan beban psikologis yang berat pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, sehingga dampaknya pada kurangnya dukungan keluarga selama proses pemulihan dari ODGJ. ODGJ dapat dikatakan mandiri jika mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan keluarga dan mampu berinisiatif serta melakukan sendiri.

Salah satu penanganan untuk membantu dalam pemulihan pasien ODGJ adalah dengan terapi okupasi. Terapi okupasi adalah suatu ilmu dan seni pengarahan partisipasi seseorang dalam melaksanakan tugas yang sudah di tetapkan. Terapi ini berfokus pada pengenalan kemampuan yang masih ada pada diri seseorang. Pemeliharaan dan peningkatan bertujuan untuk membentuk seseorang agar menjadi mandiri, tidak tergantung pada pertolongan orang lain.

Terapi okupasi dapat dilakukan dengan pembuatan kerajinan. Kerajinan tangan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan sebuah produk yang dihasilkan dari olah terampil tangan atau produk yang dihasilkan melalu keterampilan tangan (Sumanto & Rumidjan, 2017), tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas membuat kerajinan tangan dalam membantu meningkatkan keterampilan pasien dengan gangguan jiwa. Keterampilan manual (kerajinan) misalnya kerajinan tangan dari pembuatan manik-manik, kotak tisu dari sedotan dan membuat kemuceng dari tali raffia di harapkan mampu untuk memperbaiki gejala sehingga dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan kreativitas pasien dengan gangguan jiwa.

II. METHOD

Desain penelitian menggunakan deskriptif. Variabel pada penelitian ini adalah terapi okupasi. Responden peneletian adalah seluruh pasien ODGJ di Yayasan panti kesehatan jiwa Ash Shifa dengan menggunakan teknik *total sampling*.. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan *Spearman Rank*.

III. RESULTS

Hasil kegiatan terapi okupasi di Yayasan Panti Kesehatan Jiwa As Shifa, Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.

Berikut tahapan kegiatan terapi aktivitas okupasi secara garis besar :

1. Tahap Pra persiapan

Pada tahap pra persiapan pada kegiatan ini adalah melakukan koordinasi tim dengan dosen pembimbing, mempersiapkan alat dan bahan, membuat contoh kerajinan, perkenalan dengan mitra pasien ODGJ, dan kegiatan surat menyurat untuk kegiatan pembukaan kegiatan.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan ini adalah koordinasi lanjutan terkait dengan surat kepada bakesbangpol dan dinas Kesehatan Bangkalan, mempersiapkan leaflet kegiatan, mempersiapkan acara pembukaan, dan penyusunan loogbok kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan / Implementasi

Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait dengan kesehatan pasien dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Terdapat 19 pasien ODGJ di panti kesehatan jiwa As Shifa. 15 pasien berjenis kelamin laki-laki dan 4 pasien berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan observasi terdapat 15 pasien ODGJ yang dinilai kooperatif untuk dapat diberikan terapi okupasi. Dari total 19 keseluruhan pasien ODGJ mayoritas pasien sudah berusia lanjut (lansia) mulai dari rentang usia pra lansia, lansia muda, lansia madya, dan

lansia tua. Hanya terdapat 1 pasien ODGJ yang berusia remaja.

Pasien yang mengeluh tidak memiliki kegiatan dan dinilai sudah kooperatif akan diberikan terapi okupasi dengan membuat karya kerajinan seperti gelang, cincin, kalung, strap hp, strap masker dari manik-manik, kotak tisu dari sedotan, dan kemucing dari tali raffia. Kegiatan ini banyak diikuti oleh pasien ODGJ Laki –laki dan 1 perempuan pasien ODGJ termasuk pembuatan kerajinan dari manik-manik. Hasil kerajinan nantinya akan di buatkan pameran dimana pasien ODGJ langsung yang akan mengadakan pameran tersebut tentunya dengan didampingi oleh tim PKM. Hasil kerajinan tersebut akan dijual kepada kalangan banyak mulai dari aksesoris manik-manik akan dijual kepada kalangan anak-anak.kemucing kepada kalangan umum,dan tempat tisu kepada kalangan umum.

Berikut gambar 1-3 merupakan dokumentasi pelaksanaan pembuatan kerajinan pada pasien ODGJ



Gambar 1 Pembuatan Gelang Dari Manik-Manik



Gambar 1 Pembuatan Kemoceng Dari Tali Raffia



Gambar 2 Pembuatan Kotak Tisu Dari Sedotan

4. Tahap Evaluasi

Pasien ODGJ yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 19 pasien ODGJ. 15 pasien laki-laki dan 4 pasien perempuan. Keperluan alat dan bahan tersedia sesuai dengan anggaran dan rencana yang sudah direncanakan. Target sasaran dan tujuan pelaksanaan ini dapat tercapai dengan indikator

pasien ODGJ yang mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan dengan persentase 100% pasien merasa senang, antusias, dan tertarik dalam membuat kerajinan dan berinovasi se kreatif mungkin melalui imajinasi mereka sampai dengan selesainya kegiatan.

IV. DISCUSSION

Kegiatan terapi okupasi ini dilakukan secara rutin per sesi. Dimana dalam Program Kreativitas Mahasiswa ini terdapat 4 sesi rangkaian kegiatan. Persesi dilakukan minimal 2 kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan di halaman panti kesehatan jiwa As Shifa, Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Pada saat terapi berlangsung, pasien ODGJ diajari dan didampingi terlebih dahulu oleh tim peneliti. Selanjutnya pasien dilepas sendiri dalam melaksanakan kegiatan.

Pasien terlihat antusias dan melakukan kegiatan sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Pasien yang awalnya mengeluh jenuh mengatakan bahwa akhirnya mereka memiliki kegiatan. Pasien merasa senang karena ada kegiatan yang difasilitasi dengan penuh untuk mengasah kreatifitas, inovasi, dan kemampuan imajinasi pasien dalam membuat kerajinan tangan mereka. Dengan kegiatan ini yang awalnya pasien jarang berkomunikasi dengan sesama akhirnya bisa berkomunikasi dengan baik

dikarenakan pasien dibentuk secara berkelompok untuk membuat kerajinan. Pasien mampu untuk berkoordinasi dengan baik dalam tim dalam membuat kerajinan se bagus mungkin termasuk pasien berjenis kelamin laki-laki. Pasien lansia yang berjenis kelamin laki-laki lebih merasa antusias dibandingkan dengan pasien lansia yang perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ke kreativitan individu untuk mengembalikan pola pikir dan berharap pada saat pasien sembuh pasien dapat membuat suatu produk homemade yang diharapkan ketika pasien keluar dari panti pasien dapat menghasilkan uang sendiri dan dapat diterima kembali di lapangan oleh orang sekitarnya.

Terapi okupasi adalah metode untuk membantu orang menjalani kehidupan yang mandiri dan produktif dengan membiarkan mereka pulih atau mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari. Meskipun terapi okupasi dapat digunakan oleh semua usia, terapi ini diketahui sangat bermanfaat bagi lansia yang merasa tidak mampu lagi menghadapi tantangan sehari-hari, baik

secara fisik maupun mental. Terapi aktivitas efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan produktifitas lansia (Chatterjee, Nimrat Walker et al., 2017; Smallfield & Kaldenberg, 2020). Melalui terapi okupasi dihasilkan karya kerajinan tangan, menunjukkan kebersihan, kerapihan pribadi yang semuanya merupakan aktivitas sehari-hari yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana diskusi dengan topik tertentu untuk mengisi waktu luang lansia Kaharingan et al., 2015).

V. CONCLUSION

Program pengabdian masyarakat pemberdayaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melalui program terapi okupasi pembuatan kerajinan tangan untuk mengetahui efektivitas dalam membuat kerajinan tangan untuk membantu meningkatkan keterampilan pasien dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berlokasi di Yayasan Panti Kesehatan Jiwa As Shifa Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi para penderita gangguan jiwa, sehingga dapat direplikasikan sesuai potensi masing-masing.

REFERENCE

1. Diah, N. I. A., Islandari, I., St, H. N. I., Perdana, K., & Astitis, T. (2024). Kegiatan Kerajinan Tangan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kreativitas Pasien ODGJ RSKD Dadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 2.
2. Oktavianus, F., A., Hasanah, U., & Nuri, L., F. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang (Menggambar Dan Menanam Tanaman) Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Cendikia Muda*, Vol.4, No.1.
3. Hanif, M., Samsiyah, N., Hamam, S., & Nurul, H. (2023). Pemberdayaan Penderita Gangguan Jiwa Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Kemandirian. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol. 4.
4. Wahyuningsih, D., Widyo, S., & Mukhadiono (2023). Pelatihan Life Skill Dengan Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Kemandirian ODGJ Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2, No.9.
5. Yudhistira, R., A., Indi, A., N., F., Dema, S., P., & Rosyad, N., B. (2022). Efektivitas Terapi Okupasi Pasien ODGJ Dalam Meningkatkan Griya PMI Peduli Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol. 8.